

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BAHASA INDONESIA BERMUATAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Ma'as Shobirin

PGMI, FAI, Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email: maas.shobirin@unwahas.ac.id

Naskah diterima : 24 Agustus 2017, direvisi : 24 September 2017 , disetujui : 01 Oktober 2017

Abstrak

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Siswa membutuhkan LKS yang memiliki kebermaknaan dan penghayatan nilai karakter. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih minimnya LKS bermuatan nilai karakter dan keberadaannya belum memenuhi kriteria penyusunan LKS yang baik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan terhadap LKS, merumuskan prinsip penyusunan LKS, mengukur kevalidan LKS dan membuktikan keefektifan LKS bahasa Indonesia bermuatan nilai karakter siswa kelas V di Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan ini mengikuti model Borg and Gall. Data penelitian yang diperoleh melalui teknik angket kebutuhan dan angket penilaian dan tes, kemudian dianalisis menggunakan statistik t-tes dan N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter sangat efektif berdasarkan hasil perhitungan t test dan N-gain.

Kata kunci: Lembar Kerja Siswa; Bahasa Indonesia; Karakter

Pengutipan: Sobirin, Ma'as. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Bermuatan Karakter di Sekolah Dasar*. JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 1(2), 2017, 196-206. [jmie.v1i2.39](https://doi.org/10.30605/jmie.v1i2.39).

PENDAHULUAN

LKS yang beredar selama ini banyak yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sehingga bahan ajar belum mampu memberikan pemahaman yang utuh dan kurang berpengaruh pada peningkatan pembelajaran di kelas. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan pernyataan Ladyawati (2008:43) menjelaskan bahwa LKS dimaksudkan untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Fenomena ini akan terus terjadi apabila pihak sekolah tidak melakukan upaya perbaikan serius dalam memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan bahan ajar LKS. Selanjutnya, ia juga menjelaskan

LKS yang beredar di Sekolah Dasar (SD) saat ini masih jauh dari standar kriteria kelayakan. Penyusunan LKS dikatakan layak apabila di dalamnya memuat kriteria kelayakan dalam penyusunan LKS. Di sisi lain, muatan materi yang disajikan juga belum memberikan pembelajaran bermakna dan mampu memberikan inspirasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, LKS yang seharusnya menjadi pendamping belajar siswa, perlahan berubah fungsi menjadi alat evaluasi sekaligus bahan ajar utama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang sering dipakai di sekolah dasar. Oleh karena itu, LKS yang beredar di sekolah harus berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan. Berdasar hasil pengamatan peneliti di beberapa SD di Kota Semarang bahwa mayoritas guru masih menjadikan LKS sebagai acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Di sisi lain, penyusun LKS bahasa Indonesia yang beredar saat ini tidak begitu memperhatikan komponen yang harus termuat di dalam LKS.

Trianto (2007: 148) mendefinisikan LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Berbeda dengan Ladyawati (2008: 43) yang mendefinisikan LKS sebagai suatu rangkaian tugas dengan pertanyaan-pertanyaan yang memudahkan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikannya. Penyusunan LKS dimaksudkan untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

LKS pada dasarnya memuat informasi rinci serta pendalaman materi melalui berbagai macam variasi latihan soal atau penugasan bagi peserta didik. LKS yang baik adalah LKS yang dapat memberikan penjelasan siswa secara singkat dan komprehensif. LKS akan banyak mempengaruhi proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Tidak memenuhi kriteria baik apabila LKS yang ada semakin membuat peserta didik bingung dalam mempelajarinya.

Menurut Widjajanti (2008: 13) kriteria penyusunan LKS meliputi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik. LKS bahasa Indonesia juga sangat minim memuat materi yang berhubungan dengan karakter. LKS bahasa Indonesia yang saat ini ada juga tidak sepenuhnya memenuhi syarat yang sudah disebutkan sebelumnya. Ditinjau dari kelayakan masih jauh dari harapan, dan juga masih minim muatan karakter yang senantiasa ada dalam setiap materi.

Materi yang bermuatan karakter dalam bahan ajar, terutama LKS sangat penting untuk disisipkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. LKS dapat menyampaikan pesan

nilai pendidikan karakter melalui penyajian gambar, isi teks bacaan yang memuat unsur nilai kebajikan, ataupun percakapan sederhana yang mengajarkan nilai kesopanan. Selain materi bahasa Indonesia dapat dikuasai siswa, diharapkan muatan karakter yang ada di LKS dapat dihayati serta menjadi acuan berharga bagi siswa dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengangkat topik tentang pengembangan LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter di SD agar produk yang dikembangkan dapat menjawab kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Indonesia serta menguji validitas produk serta mengukur keefektifan LKS bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD. Proses pengembangan LKS bahasa Indonesia perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan ajar bahasa Indonesia.

Dalam tulisan ini, ada beberapa hal yang menjadi akan jadi kajian pada penelitian ini di antaranya adalah (1) bagaimana kebutuhan LKS bahasa Indonesia bermuatan nilai pendidikan karakter di SD; (2) bagaimana prinsip penyusunan LKS bahasa Indonesia; (3) bagaimana kevalidan prototipe LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan; dan (4) bagaimana keefektifan LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan. Dari permasalahan tersebut, setidaknya akan dapat mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter kelas V SD, merumuskan prinsip penyusunan LKS, mengukur kevalidan LKS dan membuktikan keefektifan LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan.

LKS disusun dengan memiliki tujuan yang berbeda. Belawati (2003) memberikan penjelasan terkait tujuan penyusunan LKS, yaitu (1) memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi; (2) meningkatkan penguasaan materi siswa; (3) melatih kemandirian belajar siswa; dan (4) memudahkan dalam pemberian tugas. Pernyataan Belawati diperkuat oleh pernyataan Karsli & Sahin (2009) tentang pentingnya keberadaan LKS, yakni *The worksheets are developed to meet needs in the learning environment and also used for different purposes* (LKS dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungan pembelajara dan digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda).

Hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan LKS adalah komponen yang ada di dalam LKS itu sendiri. LKS yang berkualitas disusun berdasarkan strukturnya agar diperoleh susunan yang teratur dan sistematis. Secara umum komponen LKS terdiri atas (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) materi pokok; (5) informasi pendukung; (6) tugas dan langkah kerja; dan (7) penilaian. Penyusunan LKS yang sudah memenuhi komponen tersebut, maka sudah dapat dikategorikan sebagai LKS yang berkualitas. Baik tidaknya LKS juga banyak dipengaruhi oleh proses penyusunannya. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan LKS melalui tahapan sebagai berikut; (1) melakukan analisis kurikulum; (2) menyusun kebutuhan LKS; (3) menetapkan judul; dan (4) proses penyusunan LKS (Depdiknas, 2008: 23-24).

Saat ini karakter masih dianggap penting meski masih dijadikan sisipan dalam materi pembelajaran pada bahan ajar, sehingga dibutuhkan pemilihan materi yang tepat agar siswa dapat menghayati nilai karakter yang termuat. Tidak salah ketika Vessels dan Boyd (1996: 83) memberikan penegasan bahwa *character education as strategic instruction that promotes social and individual responsibility* (pendidikan karakter sebagai sebuah instruksi strategi yang mendukung tanggungjawab sosial dan individu). Dengan hadirnya LKS ataupun bahan ajar yang menyisipkan nilai karakter diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki

pribadi yang bertanggungjawab.

Penulis berharap agar keberadaan LKS bahasa Indonesia ini dapat memberikan penyajian yang berbeda dibandingkan dengan LKS yang lain. Selain mendorong peningkatan hasil belajar siswa serta memberikan suasana pembelajaran yang lebih nyaman, diharapkan juga dapat menginternalisasi nilai karakter pada diri siswa.. LKS yang dibutuhkan saat ini adalah LKS yang mampu menginspirasi siswa agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan memiliki tanggungjawab sebagai siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau sering disebut dengan *Research and development* yang mengacu dari model Borg and Gall. Penelitian ini hanya dilakukan enam tahapan, yaitu (1) analisis teori dan praktis; (2) analisis kebutuhan; (3) penyusunan prototipe; (4) uji ahli/ pakar; (5) revisi prototipe; (6) ujicoba lapangan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah skor kecenderungan kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS, skor kecenderungan uji pakar ahli dan skor tes bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian melibatkan 60 siswa SD, 3 guru bahasa Indonesia dan 3 pakar/ ahli di Kota Semarang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) lembar angket kebutuhan terhadap produk LKS bahasa Indonesia bagi guru dan siswa yang meliputi aspek desain, isi dan ranah karakter; (2) lembar validasi ahli yang meliputi syarat penyusunan LKS yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik; dan (3) soal tes bahasa Indonesia. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis kebutuhan, analisis uji validasi, analisis uji beda menggunakan statistik t-tes dan analisis uji N-gain. LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria ; (1) rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol; (2) peningkatan hasil belajar kelas eksperimen mencapai kategori “sedang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah diperoleh beberapa temuan atas permasalahan yang diajukan oleh penulis, yang meliputi kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Indonesia, kevalidan dan keefektifan LKS bahasa Indonesia. Hasil kecenderungan kebutuhan siswa terhadap LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter pada aspek desain adalah 1) warna sampul adalah warna variasi dan berwarna; 2) ukuran LKS sebagaimana ukuran LKS pada umumnya; 3) gambar pada sampul depan adalah gambar kartun Islami; 4) bagian sampul depan disajikan gambar, judul, identitas siswa dan mata pelajaran; 5) bagian sampul belakang disajikan kunci menjadi siswa yang sukses; 6) penempatan identitas siswa di posisi tengah bagian bawah.

Kecenderungan kebutuhan siswa pada aspek isi adalah 1) tema adalah bebas atau menyesuaikan kebutuhan yang terpenting positif dan menarik; 2) komposisi bahasa menyesuaikan kebutuhan pada penyajian tulisan; 3) penyajian instruksi ditulis ke bahasa Indonesia dengan jelas; 4) jenis teks bebas yang terpenting mudah dipahami dan bermuatan positif; 5) bentuk penyampaian materi berupa gambar dan tulisan; 6) jenis pesan gambar bebas dan menyesuaikan kebutuhan yang terpenting menarik; 7) nilai karakter dapat dipahami melalui materi dan aktifitas siswa dan 8) cara menghayati nilai karakter melalui

materi yang disampaikan dari guru.

Kecenderungan kebutuhan guru aspek desain adalah 1) warna sampul adalah warna variasi dan berwarna; 2) ukuran LKS sebagaimana ukuran LKS pada umumnya; 3) gambar pada sampul depan adalah gambar kartun Islami; 4) bagian sampul depan disajikan gambar, judul, identitas siswa dan mata pelajaran; 5) bagian sampul belakang disajikan kunci menjadi siswa yang sukses; 6) penempatan identitas siswa di posisi tengah bagian bawah.

Kecenderungan guru pada aspek isi adalah 1) judul LKS adalah “Apa yang kamu suka?”; 2) bentuk latihan soal berupa pilihan ganda, isian, mencocokkan kata, dan melengkapi kalimat rumpang; 3) penyajian kata mutiara; 4) tema yang diambil pada kata mutiara adalah kesuksesan; 5) jenis materi berupa teks bacaan dan dialog; 6) isi teks bacaan berupa deskriptif dan cerita ;7) pada bagian informasi materi pendukung berupa pengetahuan materi dan contoh. Sedangkan kecenderungan guru pada aspek ranah karakter adalah 1) penyajian nilai karakter dituangkan melalui teks bacaan dan aktifitas pembelajaran; 2) gambar muatan nilai karakter berupa gambar aktifitas harian; 3) karakter yang dibutuhkan adalah religius, komunikatif, rasa ingin tahu dan kerja keras/tekun.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan tentang kebutuhan siswa dan guru terhadap produk yang dikembangkan, maka peneliti dapat merumuskan prinsip penyusunan LKS bahasa Indonesia bermuatan nilai karakter kelas V SD sebagai berikut; (1) *prinsip kebermaknaan*. Prinsip ini menekankan pada pemenuhan dorongan bagi siswa untuk mengungkapkan ide, kemampuan dan informasi yang diperoleh siswa dari produk LKS bahasa Indonesia yang disusun. Kebermaknaan yang dibangun melalui LKS adalah materi yang disajikan lebih dapat membantu proses internalisasi penanaman nilai karakter pada siswa SD; (2) *prinsip keterpaduan*. Prinsip ini menekankan pada pemenuhan variasi informasi materi pokok ataupun informasi pendukung, latihan soal serta bahan materi lainnya yang disajikan di setiap pertemuan. Keterpaduan juga memiliki maksud agar pembelajaran dapat berjalan secara terarah. Materi yang variatif dapat memunculkan rasa keingintahuan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa akan lebih memperhatikan setiap perintah atau petunjuk yang jarang mereka amati dengan seksama sebelumnya; (3) *prinsip estetika*. Prinsip ini menekankan pada hal teknis, yakni penyajian atau tampilan LKS. Prinsip ini menjadi prioritas utama dalam menyusun LKS agar siswa merasa tumbuh ketertarikannya untuk membuka dan mempelajari tiap - tiap halaman LKS.

Hasil penilaian dinilai oleh tiga pakar/ ahli yaitu 1 dosen, 1 penulis buku pengayaan bahasa Inggris dan 1 guru bahasa Indonesia SD. Hasil penilaian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Prototipe LKS Bahasa Indonesia

Kriteria LKS	Komponen yang dinilai	Penilai		
		P1	P2	P3
Syarat	Kesesuaian dengan kurikulum	4	4	4
Didaktik	Kesesuaian dengan standar kompetensi	4	4	4
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	4	4
	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	3	4	4
	Kesesuaian dengan kemampuan siswa	3	3	3

	Menambah wawasan siswa	3	3	4
	Memberikan kesan dan makna	4	4	4
	Mempengaruhi sikap dan emosi siswa	3	4	3
	Menambah perbendaharaan kata	4	4	4
	Membangun inspirasi siswa	4	4	4
	Memotivasi siswa	4	4	4
	Dapat menjadi sarana penyampaian pendidikan karakter	4	4	4
Syarat	Menggunakan bahasa sesuai tingkat kedewasaan anak	3	4	2
Konstruksi	Menggunakan struktur kalimat yang jelas	3	4	4
	Menggunakan kalimat sederhana	3	3	3
	Kalimat pada tiap-tiap instruksi jelas dan mudah dipahami	3	3	3
Syarat	Gambar yang disajikan memberikan kesan	4	3	4
Teknik	Kombinasi gambar dan warna sesuai	4	4	4
	Keberadaan gambar dapat menyampaikan pesan	4	3	4
	Keserasian perbandingan besarnya huruf dan gambar	3	3	4
	Sampul depan dan belakang LKS menarik	3	4	4
	Tampilan Tata letak dan desain pada halaman LKS menarik	3	4	4
	Gambar sampul memuat unsur nilai karakter	3	3	3
	Ukuran kertas LKS sesuai dan nyaman digunakan siswa	3	3	4
	Penataan gambar dan tulisan serasi	4	3	4
Total		87	90	93
I®		3.48	3.6	3.72

Sumber: Hasil penilaian pakar/ ahli tahun 2015

Hasil data skor penilaian yang diperoleh dari pakar atau ahli, dapat disimpulkan bahwa produk LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter yang dikembangkan oleh penulis termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata pakar dan ahli memberikan penilaian ≥ 3.25 terhadap prototipe LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Hasil penilaian tersebut kemudian terdapat beberapa saran dan masukan dalam rangka perbaikan prototipe LKS bahasa Indonesia adalah (1) masih terdapat kesalahan mendasar, seperti kesalahan penggunaan ungkapan meskipun memiliki makna yang sama, penggunaan kata atau pemilihan kata dalam sebuah konteks kalimat dan (2) LKS akan lebih menarik apabila didukung dengan kualitas cetakan serta kualitas kertas yang akan dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan LKS.

Uji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan *uji t* dua sampel (*uji independent t test*) dengan bantuan program SPSS 15.00, memberikan hasil output analisis sebagai berikut:

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi belajar	1	24	83.83	11.849	2.419
	2	22	75.64	9.752	2.079

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi belajar	Equal variances assumed	1.335	.254	2.548	44	.014	8.197	3.217	1.714	14.680
	Equal variances not assumed			2.570	43.522	.014	8.197	3.190	1.767	14.627

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung terletak pada baris Equal Variances assumed karena kedua kelompok sama/homogen, sehingga t-hitung = 2.548 dan nilai taraf signifikansi (sig.) = 0.014 untuk dua pihak (2-tailed). Oleh karena itu, apabila kita melihat nilai t-hitung = 2.548 lebih besar dari t tabel= 1.68. dan taraf signifikansi (sig.) = 0.014 (1.5%) < 5%, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil perhitungan analisis N-gain dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis N-gain

No	Kode	Hasil N-gain		Kriteria	
		Eksperimen (%)	Kontrol (%)	Eksperimen	Kontrol
1	N - 01	0.48	-1.78	Sedang	Rendah
2	N - 02	0.87	-0.20	Tinggi	Rendah
3	N - 03	0.60	0.74	Sedang	Tinggi
4	N - 04	0.66	0.00	Sedang	Rendah
5	N - 05	0.77	0.08	Tinggi	Rendah
6	N - 06	0.07	-1.67	Rendah	Rendah
7	N - 07	0.50	-0.43	Sedang	Rendah
8	N - 08	0.48	0.70	Sedang	Tinggi
9	N - 09	0.00	-0.25	Rendah	Rendah
10	N - 10	0.60	0.40	Sedang	Sedang
11	N - 11	0.43	0.27	Sedang	Rendah
12	N - 12	0.00	0.06	Rendah	Rendah

13	N – 13	0.02	0.41	Rendah	Sedang
14	N – 14	-0.78	0.00	Rendah	Rendah
15	N – 15	0.29	0.04	Rendah	Rendah
16	N – 16	-0.21	0.33	Rendah	Sedang
17	N – 17	0.80	0.18	Tinggi	Rendah
18	N – 18	0.79	0.23	Tinggi	Rendah
19	N – 19	0.53	0.42	Sedang	Sedang
20	N – 20	-0.16	0.06	Rendah	Rendah
21	N – 21	-0.09	0.69	Rendah	Sedang
22	N – 22	0.72	0.46	Tinggi	Sedang
23	N – 23	0.78		Tinggi	
24	N – 24	-0.50		Rendah	
	Rata-rata	0.32	0.03	Sedang	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa untuk rata-rata hasil belajar kelas eksperimen terjadi peningkatan yang cukup baik, yakni sekitar 0.32 yang berarti termasuk kategori peningkatan “sedang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan bisa dikatakan efektif.

Kebutuhan siswa terhadap LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter kelas V SD adalah tahapan penting dalam proses penelitian pengembangan, karena tahapan ini akan dijadikan acuan penting dalam menyusun sebuah produk yang dikembangkan. Secara keseluruhan, siswa menginginkan LKS bahasa Indonesia yang memiliki unsur berbeda dari LKS pada umumnya. LKS yang baik bagi mereka adalah LKS yang dapat memberikan pemahaman materi melalui penyajian gambar dan contoh soal yang sederhana. Terkait materi yang disajikan harus memuat nilai kebaikan. Komposisi bahasa yang ada di dalam LKS harus seimbang atau disajikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa SD.

Terkait kebutuhan guru terhadap prototipe LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter kelas V SD, keberadaannya hampir sama dengan kebutuhan siswa. Namun, kebutuhan guru lebih dapat dijadikan sebagai acuan utama, karena guru yang mengetahui lebih detail terhadap perihal yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD. Dari berbagai macam kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Inggris Indonesia yang dikembangkan, hal terpenting adalah LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter SD harus menarik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bulu & Batjo (1993: 36) bahwa salah satu kriteria LKS harus dapat menarik dan bila diperlukan dicantumkan gambar, tabel ataupun grafik. Diharapkan melalui LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan, para siswa lebih semangat untuk mempelajari materi yang ada di dalamnya.

Prinsip penyusunan LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter harus mengacu pada kebutuhan yang sudah diperoleh. Prinsip yang sudah ditentukan sebagaimana yang telah disebutkan di atas juga harus mengarah pada tujuan kriteria LKS yang baik. Adapun prinsip dalam penyusunan LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan antara lain; *Pertama*, Prinsip kebermaknaan masih erat terkait dengan prinsip kebermaknaan. Prinsip ini lebih

mengedapankan sisi materi dimana materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mengandung unsur nilai kebajikan, sehingga siswa mampu memaknai setiap materi dan mengimplementasikan dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ausubel (1963: 27) seorang ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari harus “bermakna” (*meaningful*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. *Kedua*, Prinsip Keterpaduan menjadi perihal penting dalam mewujudkan pembelajaran yang terarah. Menciptakan kondisi awal sampai akhir proses pembelajaran. Keterpaduan materi, latihan serta aktifitas pembelajaran siswa harus didesain dengan matang. Depdikbud (1996) menerangkan bahwa selain meningkatkan kualitas pembelajaran, hendaknya semua bahan ajar mengarah kepada terbentuknya manusia yang beriman dan taqwa. Kurang bijak apabila ada bahan ajaran yang memuat konsep yaang berlawanan dengan ajaran agama. Meski secara umum bahasa Indonesia tidak mengajarkan *transfer of values* kepada siswa, namun materi yang disajikan harus mencerminkan nilai kebajikan. *Ketiga*, Prinsip estetika menjadi salah satu prinsip penting dalam penyusunan LKS. Keindahan tampilan memungkinkan para siswa antusias untuk membuka halaman demi halaman. Mereka tidak akan jenuh untuk membaca serta mengamati materi di setiap halaman yang ada di dalam LKS. Menurut Kurniawati (1995: 43) menerangkan bahwa salah satu prinsip pengembangan bahan belajar adalah tampilan serta penataan tulisan bahan ajar dikemas semenarik mungkin.

Ketiga prinsip di atas hampir sama dengan pemenuhan syarat penyusunan LKS sebagaimana yang disampaikan oleh Darmodjo dan Kaligis (dalam Widjajanti, 2008: 5) bahwa syarat yang harus terpenuhi adalah syarat didaktik yang masih relevan dengan prinsip kebermaknaan, syarat konstruksi yang masih berhubungan dengan prinsip keterpaduan dan syarat teknik yang masih relevan dengan prinsip estetika. Oleh karena itu, penulis bermaksud memberikan penegasan kembali bahwa dalam penyusunan bahan ajar LKS, terlebih dahulu harus menentukan prinsip dasarnya sehingga dapat menghasilkan produk LKS bahasa Indonesia yang berkualitas.

Hasil penilaian prototipe LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan termasuk kategori sangat baik. Hal ini jelas dipengaruhi oleh prototipe yang dikembangkan sangat berbeda dengan LKS yang sudah ada, baik dari aspek didaktik, konstruksi maupun teknik. Penilaian yang diberikan oleh pakar/ ahli telah sesuai dengan kriteria penilaian penyusunan LKS yang baik dan benar.

Perhitungan *t-test*, diperoleh $t_{hitung} = 2.548$ sedangkan $t_{tabel} = 1.68$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya rata-rata hasil belajar bahasa Inggris menggunakan LKS bermuatan karakter lebih besar daripada rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS biasa, sedangkan hasil perhitungan N-gain rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen terjadi peningkatan yang cukup baik, yakni sekitar 0.32 yang berarti termasuk kategori peningkatan sedang.

PENUTUP

Simpulan

1. Kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter kelas V SD meliputi desain, isi dan ranah karakter. Data kebutuhan yang diperoleh akan menjadi acuan dalam penyusunan LKS bahasa Indonesia yang akan dikembangkan;
2. Prinsip yang dijadikan dasar dalam penyusunan LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter adalah prinsip kebermaknaan, prinsip keterpaduan dan prinsip estetika;
3. Hasil penilaian prototipe LKS bahasa Indonesia yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 3,6 dan termasuk dalam kategori “sangat baik”;
4. LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa kelas V SD daripada LKS bahasa Indonesia biasa yakni sekitar 0.32 yang berarti termasuk kategori peningkatan sedang.

Saran

1. Perlu dilakukan uji coba dalam skala lebih luas terhadap produk LKS bahasa Indonesia yang telah dikembangkan;
2. Peneliti sebaiknya meneliti juga terhadap aspek afektif dan psikomotorik agar hasil temuan dalam penelitian agar lebih sempurna;
3. Diperlukannya proses penelitian yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penyusunan LKS bahasa Indonesia bermuatan karakter; dan
4. Peneliti dapat melakukan studi lapangan tentang pengembangan LKS bahasa Indonesia di SD agar dapat dijadikan pembandingan dari LKS bahasa Indonesia di MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P., 1963. *The Psychology of meaningful Verbal Learning*. New York: Grune and Stratton Publishers.
- Belawati, T. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Bulu & Batjo. 1993. *Menulis dan Menerapkan LKS*. Ujung Pandang : Depdikbud Sulawesi Selatan.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di SD*. Jakarta: Dirjen Dikdas dan Menum, Direktorat Dikdas, Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Karsli, F & Sahin, C. “Developing worksheet Based on Science Process Skill; Factors affecting Solubility”. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, Volume 10, Issue 1, Article 15, p.1 (Jun., 2009)
- Kurniawati, I. 1995. *Pengembangan Bahan Belajar*. Jakarta: Pusat Teknologi dan Komunikasi Pendidikan.
- Ladyawati, E. 2008. “Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based

Instruction) untuk Sub Materi Pokok Persegi panjang dan persegi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Taman Sidoarjo” *Tesis* tidak diterbitkan. Surabaya: Magister Pendidikan UNESA.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Vesels, G., & Boyd, S. 1996. *Public and Constitutional Support for Character Education*. NASSP Bulletin.

Widjajanti, E. 2008. “Kualitas Lembar Kerja Siswa” *Makalah disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan Judul “Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi Guru SMK/MAK di Ruang Sidang Kimia FMIPA UNY pada tanggal 22 Agustus 2008*